

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PJOK termasuk proses pembelajaran yang menggunakan aktivitas fisik sebagai sarana dalam mengembangkan potensi individu baik secara fisik, emosional ataupun mental. Pemahaman ini bukan hanya terbatas pada pandangan tradisional yang menilai jika ketiganya semata-mata berasal dari kegiatan fisik, melainkan harus dipahami sebagai suatu proses yang berperan dalam membentuk kualitas tubuh serta pikiran seseorang (Junaedi & Wisnu, 2015).

Menurut UU no 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional bisa di mana jika pendidikan diartikan sebagai upaya yang dijalankan secara terencana serta secara sadar untuk mewujudkan suasana serta kegiatan pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bisa secara aktif melakukan pengembangan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini bertujuan supaya anak bisa mempunyai kekuatan spiritual keagamaan serta mampu mengontrol dirinya serta mempunyai kecerdasan, keterampilan, kepribadian serta akhlak mulia yang dibutuhkan baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, ataupun negara (Dodi, 2019).

Pada dasarnya, pendidikan termasuk suatu proses pewarisan berbagai nilai yang mempunyai fungsi menjadi arah serta pedoman untuk menjalani ataupun melakukan kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya pendidikan juga

menjadi penentu perbedaan kualitas antar generasi, baik generasi masa lalu, masa kini, ataupun masa depan apakah akan lebih maju ataupun justru mengalami kemunduran. Dengan demikian, kemajuan ataupun kemunduran serta kualitas suatu peradaban sangat bergantung dalam sistem pendidikan yang diimplementasikan di negara itu. Pendidikan dijalankan oleh suatu komunitas untuk menemukan identitas diri, membentuk sikap, mengembangkan potensi, serta menjamin keberlangsungan hidup dalam masyarakat. Salah satu bentuk pendidikan yang mempunyai peran yang penting untuk membentuk karakter serta pengetahuan peserta didik ialah pendidikan formal melalui lembaga sekolah (Utami, 2023).

Pendidikan jasmani sebagai salah satu pelajaran yang ada di lingkungan sekolah terdiri dua unsur, yakni ‘pendidikan’ serta ‘jasmani’. Istilah pendidikan merujuk pada upaya sadar yang bertujuan mempersiapkan peserta didik melalui pembinaan, pengajaran, serta pelatihan untuk menghadapi peran mereka di masa mendatang. Sementara itu, kata jasmani mengacu pada tubuh manusia sebagai makhluk hidup yang memiliki energi serta kemampuan. Menurut Afdal (2019), pendidikan jasmani memuat dua konsep utama. Pertama, pendidikan yang dijalankan melalui kegiatan jasmani dengan tujuan membentuk kondisi fisik yang optimal. Kedua, pendidikan yang mempergunakan aktivitas gerak tertentu sebagai media guna meraih tujuan pembelajaran. Implementasi dari konsep pertama terlihat pada latihan yang berfokus pada peningkatan fungsi organ tubuh serta kemampuan motorik. Sedangkan pada konsep kedua, gerakan dijadikan

sebagai alat pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

Menurut hasil observasi yang dijalankan pada tanggal 22 Januari 2025 terhadap seluruh SMP Negeri di wilayah Kecamatan Tambelang, Kabupaten Bekasi, tercatat terdapat tiga sekolah negeri, yakni SMP Negeri 1 Tambelang, SMP Negeri 2 Tambelang, serta SMP Negeri Satu Atap Tambelang. Sesuai dengan data yang diperoleh penulis saat kunjungan ke masing-masing sekolah, ditemukan sejumlah permasalahan, antara lain: siswa kurang memahami materi yang sudah disampaikan, kurangnya kesadaran siswa untuk berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran PJO, rendahnya tingkat interaksi antara siswa serta guru, serta keterbatasan sumber daya pendukung pembelajaran, selain itu saat di wawancara siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Motivasi termasuk dorongan internal dalam diri seseorang yang memicu perubahan energi guna meraih suatu tujuan tertentu. Dorongan ini muncul dari kebutuhan untuk meraih keberhasilan dalam kehidupan, yang tercermin melalui upaya, kemauan, serta semangat individu dalam mencapai hasil belajar yang optimal (Maryam, 2016).

Mengacu pada pendapat para ahli, bisa disimpulkan jika motivasi ialah kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk menjalankan berbagai tindakan sesuai dengan apa yang diinginkan. Motivasi serta proses belajar memiliki hubungan timbal balik yang erat. Belajar sendiri termasuk suatu proses pada perubahan perilaku yang sifatnya permanen sebagai bentuk akibat dari

pengalaman ataupun latihan yang diperkuat, serta diarahkan pada tujuan tertentu (Syahniar & Dwi, 2018).

Tingkat keberhasilan ataupun kegagalan pada proses pembelajaran sebagian besar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Dengan tidak adanya motivasi maka anak akan sangat sulit untuk belajar secara optimal serta meraih prestasi. Kurangnya motivasi membuat siswa cenderung tidak menyelesaikan tugas belajar dengan baik. Oleh karenanya, tingkat hasil belajar siswa baik yang tinggi ataupun yang rendah sangat ditentukan dengan seberapa banyak motivasi yang dimiliki.

Survei termasuk metode studi yang melibatkan pengambilan sampel dari populasi tertentu serta mempergunakan angket ataupun kuesioner sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Dalam praktik sehari-hari, istilah survei kerap disamakan dengan observasi, meskipun keduanya memiliki pengertian yang berbeda. Menurut Webster, survei ialah suatu pendekatan yang dipergunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan, khususnya bagi pihak yang bertanggung jawab ataupun berkepentingan terhadap suatu kondisi tertentu (Malinta, 2020).

Namun, penulis menemukan adanya ketimpangan motivasi belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kecamatan Tambelang. Banyak siswa memperlihatkan kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran itu. Sehingga peneliti merasa terdorong untuk menganalisa lebih lanjut serta mengangkat judul penelitian: "Survei Motivasi Siswa Dalam

Mengikuti Pembelajaran PJOK Pada Siswa SMP Negeri Kelas VIII Se-Kecamatan Tambelang Kabupaten Bekasi."

B. Batasan Masalah

Agar pokok permasalahan bisa dipahami secara lebih terfokus, penulis menetapkan batasan pada studi ini. Adapun ruang lingkup pembahasan hanya difokuskan pada "Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK pada Siswa SMP Negeri Kelas VIII di Wilayah Kecamatan Tambelang, Kabupaten Bekasi."

C. Rumusan Masalah

Menurut pemaparan latar belakang yang sudah disampaikan, oleh karenanya pertanyaan studi yang diajukan oleh penulis ialah: "Bagaimana Motivasi Siswa Smp Negeri Kelas VIII Se-Kecamatan Tambelang Kabupaten Bekasi dalam mengikuti pembelajaran PJOK?".

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari studi ini ialah "Untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat motivasi anak untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar PJOK di siswa SMP Negeri kelas VIII yang berada di Kecamatan Tambelang, Kabupaten Bekasi".

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai acuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mampu memberi peningkatan motivasi belajar anak dalam mata pelajaran PJOK, serta sebagai bagian dari pemenuhan tugas akhir perkuliahan.

2. Bagi Siswa

Sebagai sarana untuk mendorong anak dalam melakukan pengembangan potensi yang dimilikinya secara maksimal, memberi peningkatan kemampuan serta keterampilan pribadi, serta mendorong keterlibatan yang lebih aktif pada proses pembelajaran PJOK.

3. Bagi Guru PJOK

Sebagai upaya untuk memberi peningkatan pemberian motivasi kepada siswa melalui penerapan strategi pengajaran yang menarik, menyenangkan, serta tidak membosankan, guna menumbuhkan minat belajar anak di mata pelajaran PJOK.

4. Bagi Orang Tua Siswa

Sebagai dasar untuk memberikan dukungan yang optimal kepada anak-anak mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PJOK di sekolah, sehingga mampu mendorong peningkatan motivasi serta hasil belajar secara maksimal.

F. Definisi Oprasional

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam memaknai istilah, penulis memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah penting berikut ini:

1. Motivasi

Motivasi merujuk pada upaya-upaya tertentu yang dijalankan untuk menciptakan situasi ataupun keadaan yang mendorong individu supaya bersedia serta mempunyai keinginan dalam menjalankan suatu hal. Apabila individu tidak menyukai atau tidak menginginkan suatu hal, oleh karenanya dirinya akan berusaha menghindarinya ataupun meniadakan rasa tidak suka

itu. Meskipun faktor eksternal bisa memicu motivasi, namun hakikat motivasi muncul dari individu itu sendiri. Lingkungan termasuk salah satu aspek luar yang berperan dalam membangkitkan motivasi belajar seseorang (Emda, 2018).

Motivasi juga dipahami sebagai dorongan psikologis yang secara sadar muncul dalam diri individu untuk menjalankan sebuah tindakan dengan maksud tertentu. Selain itu, motivasi mampu diwujudkan dalam bentuk upaya untuk mendorong kelompok ataupun seseorang untuk bertindak demi mencapai keinginan ataupun memperoleh kepuasan dari tindakannya itu (Prihartanta, 2015).

Pada konteks kegiatan belajar mengajar, motivasi memainkan peranan penting, baik bagi guru ataupun siswa. Guru perlu memahami tingkat motivasi belajar siswa agar bisa mempertahankan serta memberi peningkatan semangat belajar mereka. Sementara bagi siswa, motivasi mampu membangkitkan gairah belajar, mendorong mereka untuk terlibat aktif pada proses pembelajaran. Siswa yang termotivasi cenderung melaksanakan aktivitas belajar dengan penuh antusiasme. Akan tetapi dalam realitanya masih terdapat banyak anak yang mengalami penurunan motivasi belajar. Hal itu bisa diamati dari perilaku siswa yang kurang responsif terhadap pembelajaran, tidak fokus saat guru menjelaskan materi, serta mengabaikan tugas yang diberikan (Jainiyah et al., 2023).

2. Siswa

Siswa termasuk seorang individu yang mengikuti proses pembelajaran dalam lingkungan pendidikan formal, seperti di tingkat sekolah dasar, menengah, ataupun lembaga pendidikan resmi lainnya. pada proses ini, siswa dibimbing oleh guru untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai kehidupan.

PJOK ialah suatu proses edukatif yang dirancang untuk mengembangkan kebugaran tubuh, kemampuan gerak, pengetahuan, sikap, serta nilai-nilai positif yang berkaitan dengan aktivitas fisik, olahraga, serta pola hidup sehat.

Sesuai dengan penjabaran itu, bisa disimpulkan jika PJOK memegang peran penting dalam sistem pendidikan secara menyeluruh karena berkontribusi terhadap pencapaian kehidupan yang sehat serta penguatan kemampuan mental serta keterampilan individu.